

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era ekonomi modern seperti sekarang ini, perkembangan Indonesia semakin pesat dapat dilihat dari banyaknya pembangunan di berbagai bidang terutama sektor ekonomi. Untuk melakukan pembangunan suatu negara maka memerlukan tambahan dana, salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan modal adalah melalui investasi di pasar modal.

Pasar modal juga merupakan tempat kegiatan perusahaan mencari dana untuk membiayai kegiatan usahanya. Pasar modal memiliki fungsi utama yaitu sebagai sarana pembentukan modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan suatu perusahaan/emiten. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi, Tandelilin dalam (Hutami, 2012).

Investasi saham menjadi salah satu yang paling diminati dari berbagai jenis instrument yang ditawarkan di pasar modal. Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Saham pula dapat di bedakan menjadi dua jenis, yaitu saham konvensional dan saham syariah. Saham konvensional adalah saham yang pada umumnya di investasikan oleh masyarakat. Sedangkan saham syariah yaitu produk investasi yang menerapkan sistem syirkah atau penyertaan modal difokuskan dengan kesepakatan dan tanggung jawab bersama antara dua belah pihak atau lebih.

Saat ini baik saham konvensional terutama saham syariah tidak tersosialisasi dengan baik pada masyarakat. Padahal bermain saham di saham konvensional maupun syariah sama-sama mempunyai return, yaitu suatu hasil yang diperoleh dari investasi dan mendapatkan suatu dividen. (Jogiyanto Hartono, 2016).

Menurut (Hermawan, 2012) *Return* saham adalah dimana tingkat keuntungan yang didapatkan oleh para investor atas hasil dari investasi saham yang dilakukannya. Bagi investor, *return* saham merupakan salah satu parameter yang menilai seberapa besar keuntungan (*capital gain*) yang dimiliki suatu saham. Investor harus sudah siap untuk menghadapi risiko yang mungkin akan dialami investor yaitu berupa kerugian (*capital loss*). Sedangkan (Fahmi, 2014) *Return* adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.

Fenomena dalam penelitian ini adalah adanya kondisi ekonomi yang tidak stabil sehingga mengakibatkan fluktuasi (naik turunnya harga) kinerja keuangan di beberapa perusahaan. Maka dari itu, sebagai investor harus dapat mencari sumber informasi untuk mengevaluasi dan merumuskan kebijakannya dalam pemilihan investasi (Mulyanti & Randus, 2021). Sebelum membeli saham masyarakat sebagai investor tidak begitu saja membeli saham perusahaan, investor akan melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap saham perusahaan dengan melakukan analisis teknikal dan analisis fundamental yang banyak digunakan untuk menentukan harga saham (Halim, 2015:32).

Analisis teknikal yaitu analisis yang menentukan harga saham dengan menggunakan data pasar dari saham seperti harga saham, volume saham, dan indeks pasar. Sedangkan analisis fundamental yaitu analisis yang memperhatikan faktor-faktor ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan, seperti data penjualan, laba yang diperoleh perusahaan, dividen yang dibayar pertumbuhan dan prospek serta kondisi keuangan (Husnan, 2015:307) dalam (Artini et al., 2017).

Menurut (Tandelilin, 2010:263), dalam melakukan analisis secara fundamental dengan menganalisis perusahaan investor dapat memilih perusahaan yang layak untuk dijadikan alternatif investasi, memilih saham perusahaan yang harga pasarnya lebih rendah dari nilai intrinsik sehingga layak dibeli, dan memilih saham perusahaan yang harga pasarnya lebih tinggi dari nilai intrinsik sehingga menguntungkan untuk dijual. Sehingga analisis fundamental juga dapat diartikan sebagai prospek penerimaan perusahaan dimasa yang akan datang dengan cara menganalisis sebuah laporan keuangan perusahaan dan mengetahui harga saham perusahaan. Teknik ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung untuk mempengaruhi kinerja keuangan. Analisis fundamental ini memiliki berbagai macam dalam menganalisis suatu saham perusahaan yang salah satunya adalah analisis makro yang digunakan untuk mengetahui kondisi perekonomian yang secara luas dan analisis mikro yang berguna untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang dapat diukur dengan cara mengukur laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Didalam analisis fundamental ini menggunakan metode pada kinerja keuangan perusahaan. Pada rasio ini mengacu pada laporan keuangan yang ada serta kejadian secara langsung maupun tidak langsung yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Analisis fundamental sebagai alat keputusan investasi perusahaan dalam masa yang akan datang dengan adanya Investor dan Kreditor. Analisis ini menitik beratkan pada data dan kondisi masa lalu dikarenakan didalam rasio keuangan digunakan untuk menilai resiko dan kesempatan pada masa yang akan datang, output yang diberikan yaitu untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan tentang kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang sejauh mana perusahaan tersebut telah menggunakan dan melaksanakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar dalam membuat laporan keuangan perusahaan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang berlaku.

Faktor fundamental juga dapat dilihat dari beberapa rasio yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dan menjelaskan beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini meliputi rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM), rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

Return On Assets (ROA) merupakan rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain *Return On Assets* (ROA) dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki

perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah *assets* yang dimiliki, ROA akan dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Mangantar et al., 2020) yang menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian dari (Br Purba, 2019) menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dari dua hasil penelitian tersebut ternyata profitabilitas perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sedangkan teori yang mendasari menyatakan semakin tinggi ROA berarti kinerja perusahaan semakin baik dan *return* semakin tinggi.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih terhadap total penjualan. NPM yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin meningkat keuntungan bersih yang dicapai perusahaan. Dengan demikian maka investor akan tertarik untuk menanamkan saham. Maka apabila NPM meningkat akan berpengaruh terhadap meningkatnya *return* saham.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Haryani, n.d.) menyimpulkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Ginting, 2012) menyimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu semakin meningkatnya beban tetap perusahaan sekaligus resiko keuangan perusahaan maka akan mempengaruhi turunnya harga saham yang akhirnya akan mempengaruhi return saham.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Devi & Artini, 2019) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian (Haryani, n.d.) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh DER terhadap *return* saham.

Selain dari faktor fundamental investor juga berminat pada saham dengan nilai kapitalisasi pasar besar (Big Cap). Saham yang memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar akan menjadi incaran para investor dikarenakan pertumbuhan perusahaan yang semakin berkembang menjadi daya tarik untuk berinvestasi dalam jangka panjang dan memiliki resiko yang rendah. Saham seperti ini biasanya banyak peminatnya sehingga dengan meningkatnya harga saham maka *return* saham yang di terima akan semakin besar sebaliknya jika harga saham turun maka *return* saham yang akan di terima menurun.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Prasetya (2011) menyatakan bahwa pada periode *bullish* nilai kapitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap return saham. Tetapi pada periode *bearish* nilai kapitalisasi pasar tidak signifikan berpengaruh terhadap return saham.

Mendasarkan hal-hal tersebut diatas, dimana adanya kondisi ekonomi yang tidak stabil sehingga mengakibatkan fluktuasi kinerja keuangan di beberapa perusahaan dan adanya inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu yang menimbulkan perbedaan hasil penelitian / *research gap* yang mungkin karena sampel yang digunakan penelitian dan melihat pada aspek-aspek yang ada, untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian guna menguji pengaruh faktor fundamental dan nilai kapitalisasi pasar terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan judul proposal skripsi :

“Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2019-2021”.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan diuraikan dari penelitian ini hanya mencakup tentang *Return On Aset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Nilai Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah (*Return On Aset*) ROA berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- b. Apakah (*Net Profit Margin*) NPM berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- c. Apakah (*Debt to Equity*) DER berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- d. Apakah Nilai Kapitalisasi berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh (*Return On Aset*) ROA terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh (*Net Profit Margin*) NPM terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh (*Debt to Equity*) DER terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)

- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Nilai Kapitalisasi pasar terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang Analisis Pengaruh Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak lain antara lain:

- a. Manfaat Akademis, Penelitian ini dapat menjadi referensi, memperluas informasi dan bagi kalangan akademis dalam penelitian berikutnya terutama mengenai fundamental terhadap *return* saham serta diharapkan penelitian ini diperbaiki kembali atau disempurnakan kelemahannya pada penelitian berikutnya.
- b. Manfaat Investor, Manfaat bagi investor atau calon investor adalah dapat menjadi bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan investasi, dapat memberi pengetahuan tentang *return* saham perusahaan kepada para investasi yang akan melakukan kegiatan pemberian modal kepada perusahaan
- c. Manfaat bagi Peneliti, Hasil penelitian dapat menambah pemahaman luas dan referensi terkait berbagai rasio, seperti *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Nilai Kapitalisasi Pasar serta pengaruh terhadap *Return* saham perusahaan.